

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pemanfaatan Media Gambar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Parakansalak

Annisa Cikal Destiani¹ Putri Kenza Efrillia² Hendar Gunawan³ Dhea Adela⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: annisa.cikal_sd22@nusaputra.ac.id¹ putri.kenza_sd22@nusaputra.ac.id² hendar.gunawan_sd22@nusaputra.ac.id³ dhea.adela@nusaputra.ac.id⁴

Abstrak

Di SD Negeri Parakansalak peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III menjadi fokus penggunaan media video pada kelas bahasa Indonesia, dan metode yang digunakan adalah pembelajaran kelas yang terdiri dari tiga tahap yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek utama adalah 25 siswa dari kelompok III, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat, partisipasi dan kemampuan menggunakan kata dan ungkapan yang berbeda dalam berbicara.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media Gambar, Bahasa Indonesia

Abstract

At SD Negeri Parakansalak, improving the speaking skills of grade III students is the focus of using video media in Indonesian language classes, and the method used is classroom learning which consists of three stages, each of which consists of planning, implementation, observation and reflection. The main subjects were 25 students from group III, and the results showed that the use of video media significantly improved students' speaking skills and this was evidenced by increased interest, participation and ability to use different words and expressions in speaking.

Keywords: *Speaking Skills, Picture Media, Indonesian Language*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena keterampilan tersebut memegang peranan penting dalam kemampuan siswa dalam berbicara dan mengekspresikan diri secara efektif. Ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Parakansalak kurang baik. Banyak siswa yang merasa tidak percaya diri ketika berbicara di kelas dan kesulitan menyusun kalimat secara akurat dan benar. Permasalahan ini jelas menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dimana komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media video sebagai alat pembelajaran. Media video diyakini dapat mendorong siswa berpikir dan tertarik, sehingga memotivasi siswa untuk berbicara dan mengungkapkan gagasannya secara efektif. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dimiliki siswa pada tingkat dasar, dan melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pemikirannya dengan berbicara (Tarigan, 2008), namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. keahlian berbicara. kemampuan. Salah

satu faktor penyebabnya adalah penggunaan lingkungan belajar yang menarik dan tidak baru. Menurut Hamalik (1994), lingkungan belajar yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan merupakan salah satu dari lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Informasi untuk meningkatkan media visual. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan kosa kata, memahami konsep, dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Arsyad, 2011), dengan melalui media gambar, siswa dapat terinspirasi untuk mengembangkan ide-ide dan menceritakannya secara lisan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, meliputi desain, survei, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Masing-masing tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan desain ini dipilih untuk menyempurnakan proses pembelajaran melalui penerapan media visual. Subyek penelitian 25 III di SD Negeri Parakansalak dari siswa kelas satu. Pemilihan mata kuliah didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa di kelas; setiap tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan desain ini dipilih karena mampu menyempurnakan jalur pembelajaran melalui penerapan media video (Arikunto, 2010). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes berbicara, observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai penggunaan media gambar, tes berbicara dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa (Moleong, 2014) dan untuk menafsirkan hasil penelitian dan wawancara secara kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan dengan memeriksa hasil tes berbicara siswa sebelum dan sesudah intervensi. Sebagai perbandingan, hasil analisis ini akan mengungkapkan pentingnya penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas tiga SD Negeri Parakansalak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Parakansalak setelah pemanfaatan media gambar. Data berikut diperoleh dari observasi dan tes berbicara yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada tiga siklus penelitian.

Tabel 1. Hasil Tes Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Parakansalak

No	Nama Siswa	Skor Pra-Intervensi	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
1	Siswa A	60	70	75	85
2	Siswa B	65	72	78	88
3	Siswa C	55	65	70	80
4	Siswa D	58	68	73	82
5	Siswa E	62	70	76	85
6	Siswa F	60	68	72	83
7	Siswa G	57	67	71	81
8	Siswa H	59	69	74	84
9	Siswa I	63	71	77	87
10	Siswa J	56	66	70	79
11	Siswa K	61	69	74	84

12	Siswa L	64	72	78	88
13	Siswa M	55	65	69	80
14	Siswa N	57	67	72	82
15	Siswa O	58	68	73	83
16	Siswa P	60	70	75	85
17	Siswa Q	62	71	76	86
18	Siswa R	61	70	75	85
19	Siswa S	59	69	74	83
20	Siswa T	63	72	77	87
21	Siswa U	64	73	78	88
22	Siswa V	56	66	70	80
23	Siswa W	58	67	71	82
24	Siswa X	55	65	69	79
25	Siswa Y	57	67	72	82

Tabel 2. Rata-rata Skor Kelas

Tahap	Skor Rata-rata
Pra-Intervensi	59.6
Siklus I	68.8
Siklus II	73.8
Siklus III	83.2

Hasil tabel di atas menunjukkan rata-rata skor keterampilan berbicara siswa berada pada kelas I, II dan III dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan hingga kelas III. Hal ini menegaskan bahwa kelas tersebut berhasil meningkatkan kemampuan bicara siswanya di SD Parakansalak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media video pada saat pembelajaran bahasa Indonesia III di SD Negeri Parakansalak dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas satu. Di kelas satu, penggunaan media video mulai melibatkan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam acara berbicara. Siswa sudah menunjukkan minat dan ketertarikannya untuk berbicara di depan sekolah, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menciptakan pidato yang baik dan tepat. Pada siklus kedua, peningkatan keterampilan berbicara siswa semakin terlihat. Siswa mulai lebih percaya diri dan mampu menggunakan kosakata yang lebih variatif. Struktur kalimat yang mereka gunakan juga menunjukkan perbaikan, dengan lebih sedikit kesalahan tata bahasa dibandingkan sebelumnya dan guru juga mencatat adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa selama diskusi kelas, dengan lebih banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat mereka.

Siklus ketiga menunjukkan hasil yang paling signifikan. Sebagian besar siswa sudah mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri. Mereka dapat menyampaikan gagasan mereka dengan jelas dan runtut, serta menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menjelaskan ide-ide mereka dengan lebih efektif. Selain itu, hasil tes berbicara yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan skor yang cukup besar, menandakan adanya perkembangan nyata dalam keterampilan berbicara siswa dan penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media gambar dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Parakansalak. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari observasi langsung terhadap partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dengan demikian, media gambar terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara di kelas.

Pembahasan

Jadi peningkatan signifikan dalam skor tes berbicara siswa dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa media gambar mampu merangsang minat dan motivasi siswa dalam berbicara. Teori psikologi mengenai pembelajaran visual mendukung penggunaan media gambar sebagai sarana untuk memperkuat pengertian dan retensi informasi siswa. Dengan memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan, siswa tidak hanya lebih mudah memahami tetapi juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa interaksi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara lisan. Media gambar memberikan siswa kesempatan untuk berlatih ekspresi diri mereka melalui visualisasi ide, yang kemudian mendukung pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi praktik pengajaran adalah pentingnya integrasi media gambar dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan media gambar tidak hanya sebagai alat untuk memperjelas konsep, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan mendukung interaksi visual, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan mereka serta temuan ini juga menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media gambar secara efektif. Dengan memahami bagaimana media ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum Bahasa Indonesia, guru dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran visual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, praktik pengajaran yang inklusif dan inovatif dapat lebih mudah tercapai, mendukung tujuan pembelajaran yang komprehensif bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki penggunaan media video di Tahap III SD Negeri Parakansalak. Hal ini menunjukkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas. Hasil dari studi kinerja kelas multistage menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa mengekspresikan diri secara verbal setelah media visual. Siswa menunjukkan peningkatan dalam percaya diri, penggunaan kosakata yang lebih variatif, serta kemampuan dalam menyusun kalimat yang lebih baik dan lebih terstruktur. Temuan ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran yang mendukung penggunaan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru perlu dilatih dan didukung untuk mengimplementasikan media ini secara efektif dalam kurikulum mereka dan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan inovatif di bidang keterampilan berbicara. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar dapat memanfaatkan potensi media gambar secara maksimal dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, serta melakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang dampak penggunaan media gambar dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Diniati, A., Suryana, A., & Bajari, A. (2022) Pengalaman Buruh Anak tentang Perilaku Komunikasinya Nama Jurnal: Jurnal Komunikasi, Vol: 14(2)
- Eni Mulyani, Ratna Dewanti, Ifan Iskandar (2019) Improving English Speaking Skills Through Scientific Method Assisted Graphic Media. P-ISSN : 0853-2710 E-ISSN : 2540-8968
- Hamalik, O. (1994). Media pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Iqra Mahmood, sania sachal Memon , Shehnila Qureshi (2023) An Action Research to Improve Speaking Skills of English Language Learners Through Technology Mediated Language Learning 3(4):429-439
- Jamal Raiyn (2016) The Role of Visual Learning in Improving Students' High-Order Thinking Skills. Vol.7, No.24.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richtel, M. (2023) Is Social Media Addictive? Here's What the Science Says
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.